

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Review dari hasil penelitian terdahulu sangat berarti dan berguna bagi penulis dalam memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Review penelitian ini memberikan rujukan mengenai teori dan pandangan dalam memahami permasalahan yang ada.

Oktavianti (2018), dalam penelitiannya mengenai pengaruh *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), dan *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016, mengemukakan bahwa *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS) dan *economic value added* (EVA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah 11 perusahaan selama periode 2013-2016.

Perbedaan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian ini yaitu periode penelitian yang digunakan. Penelitian pertama menggunakan tahun 2013-2016, sedangkan pada penelitian ini tahun yang digunakan yaitu 2013-2019. Penelitian pertama menggunakan 3 variabel bebas yang terdiri dari *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), dan *economic value added* (EVA), sedangkan penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR), *return on asset* (ROE), *total asset turn over* (TATO), dan *debt-to equity ratio* (DER).

Penelitian Shofiyuddin dan Triyonowati (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *total aset turn over*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan Otomotif yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan uji t yang hasilnya menunjukkan variabel *total aset*

turn over dan *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Perbedaan dari penelitian terdahulu yang kedua dengan penelitian ini yaitu periode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tahun 2013-2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2016. Sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu sebanyak 10 perusahaan, sedangkan pada penelitian ini mempunyai sampel sebanyak 11 perusahaan. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu *total aset turn over*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio*, sedangkan penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR), *return on asset* (ROE), *total asset turn over* (TATO), dan *debt-to equity ratio* (DER).

Penelitian Sanjaya dan Sipahutar (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on assets* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ada 10 sampel perusahaan otomotif dan komponennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* dan *total assets turn over* tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan *debt-to assets ratio* berpengaruh terhadap ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang ketiga yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan. Variabel bebas yang digunakan penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *return on asset* (ROE), *total asset turn over* (TATO), dan *debt-to equity ratio* (DER) dan variabel terikatnya yaitu *return* saham. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*, dan variabel terikatnya yaitu *return on assets*. Periode penelitian ini yaitu tahun 2013-2019, sedangkan penelitian terdahulu tahun 2012-2016. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 11 perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu 10 perusahaan.

Penelitian oleh Ellina, et al (2018), bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas terhadap *return* saham secara simultan maupun

parsial pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan.

Perbedaan dari penelitian terdahulu keempat dengan penelitian ini yaitu periode penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu, tahun yang digunakan yaitu 2013-2016, sedangkan penelitian ini 2013-2019. Sampel yang diambil pada penelitian terdahulu sebanyak 9 perusahaan, sedangkan pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 11 perusahaan. Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas terhadap *return* saham secara simultan maupun parsial pada perusahaan sub sektor otomotif. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif.

Penelitian Heryanda dan Adrianto (2020), bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental yang berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *return* saham, dan untuk mengetahui variabel mana yang dominan berpengaruh signifikan terhadap harga umum industri otomotif dan industri sejenis di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan otomotif. Berdasarkan uji t penelitian diketahui bahwa secara parsial hanya *return on asset* yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *return on asset* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

Perbedaan dari penelitian terdahulu kelima dengan penelitian ini yaitu jumlah sampel yang diambil. Pada penelitian terdahulu jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan otomotif, sedangkan jumlah sampel penelitian ini hanya 11 perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif. Sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental yang berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *return* saham, dan untuk mengetahui variabel mana yang dominan berpengaruh signifikan terhadap harga umum industri otomotif. Periode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu tahun 2011-2016, sedangkan penelitian ini tahun 2013-2019.

Penelitian Ningsih dan Sari (2019), bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Rasio keuangan yang digunakan untuk analisis adalah *current ratio* (CR), *debt to total asset ratio* (DAR) dan *return on assets* (ROA). Hasil uji analisis parsial menunjukkan bahwa CR dan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen, sedangkan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

Perbedaan dari penelitian terdahulu keenam dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *return on asset* (ROE), *total asset turn over* (TATO), dan *debt-to equity ratio* (DER), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *current ratio* (CR), *debt to total asset ratio* (DAR) dan *return on assets* (ROA). Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2013-2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif. Sedangkan penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik sub sektor otomotif dan komponen lainnya.

Penelitian Wirto dan Mustafa (2021), bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap model Altman Z-score terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *working capital to total assets* (WCTA), variabel *retained earning to total assets* (RETA), variabel *Earning before interest and tax to total assets* (EBITTA), dan variabel *market ratio value equity to book value of total liability* (MVEBTL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah 12 perusahaan selama periode 2014-2018.

Perbedaan dari penelitian terdahulu ketujuh dengan penelitian ini yaitu periode yang digunakan. Penelitian ini memiliki 11 sampel perusahaan otomotif, sedangkan penelitian terdahulu 12 perusahaan otomotif. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu variabel *working capital to total assets* (WCTA), variabel *retained earning to total assets* (RETA), variabel *Earning before interest and tax to total assets* (EBITTA), dan variabel *market ratio value equity to book value of total liability* (MVEBTL). Sedangkan penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR), *return on asset* (ROE), *total asset turn over* (TATO), dan *debt-to equity ratio* (DER).

Penelitian Rachman, et al (2020), bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan selama 5 tahun dengan total 60 sampel laporan keuangan yang dianalisis. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan EPS, ROA, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian terdahulu kedelapan dengan penelitian ini yaitu variabel bebas yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel *current ratio* (CR), *return on asset* (ROE), *total asset turn over* (TATO), dan *debt-to equity ratio* (DER). Sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan selama

7 tahun dengan total sampel 77 sampel laporan keuangan yang dianalisis. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 12 perusahaan selama 5 tahun dengan total 60 sampel laporan keuangan yang dianalisis.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga bermanfaat sebagai pedoman perusahaan dalam menentukan keputusan atau langkah-langkah yang harus diambil di masa yang akan datang maupun sekarang.

Menurut Ross, et al (2015:24), laporan keuangan merupakan gambaran singkat dari suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimiliki oleh perusahaan (aset), berapa utang perusahaan (liabilitas), dan berapa selisih diantara keduanya (ekuitas perusahaan) pada waktu tertentu. Menurut Hery (2015:19), laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat guna mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang diorganisir dan diringkas dengan proses akuntansi sehingga dapat dilihat apakah kondisi keuangan perusahaan sedang baik atau tidak baik.

2.2.2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Halim (2016:74), analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada umumnya disusun dengan cara menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:75), analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan dibutuhkan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu.

Dari definisi yang telah dikemukakan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan berguna untuk mempermudah suatu perusahaan dalam menganalisis kondisi keuangan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan berfungsi untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan berfungsi bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan untuk alat evaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan .
4. Analisis rasio keuangan juga berfungsi bagi para kreditor, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat dilakukan analisis. Dan dari hasil analisis diperoleh suatu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut. Secara garis besar terdapat 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, yaitu (Hery, 2016: 23):

- 1) Rasio likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
- 2) Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Salah satu contoh rasio solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio (DER). Rasio DER digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

- 3) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
- 4) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi terdiri dari *return on assets* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan return atas pengembalian aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih dan *return on equity* (ROE), merupakan rasio yang menunjukkan return atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Pada rasio kinerja operasi terdiri dari *gross profit margin* (GPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih, *operating profit margin* (OPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih, dan *net profit margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.
- 5) Rasio penilaian adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri dari
 - a. *Earning per share* (EPS), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.
 - b. *Price earning ratio* (PER), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.
 - c. *Dividend yield*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham.

- d. *Dividend payout ratio* (DPR), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.
- e. *Price to book value ratio* (PBV), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

2.2.3. Saham

Menurut Azis (2015: 76), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimungkinkan untuk memiliki Hak Memesan Efek dengan Terlebih Dahulu (HMETD) atau right issue, dan terdapat potensi memperoleh *capital gain* atau *capital loss*.

Menurut Fahmi (2015:76), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, serta merupakan aset finansial yang siap untuk dijual (bila saham tercatat di BEI).

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham, yaitu (Azis, 2015:77):

1. Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuiditas, pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian hasil dari penjualan aset perusahaan.

2. Saham Preferen (Preferrend Stock)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami likuidasi maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil dari penjualan aset, sebelum pembagian untuk pemegang saham biasa. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2.2.4. Return Saham

Menurut Umam dan Sutanto (2017:182), *return* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atau investor atas investasi yang dilakukan. Sedangkan menurut Samsul (2015:291), *return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika risiko tinggi maka *return* atau keuntungan juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga akan rendah (Fahmi, 2014:450).

Menurut Jogiyanto (2014:205), ada dua jenis *return* saham yaitu:

1. *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi adalah hasil perolehan dari investasi yang telah terjadi, *return* ini dianggap penting dalam pengukuran kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi juga mempunyai fungsi sebagai penentuan *return* ekspektasi.

2. *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi merupakan hasil dari perolehan investasi yang diharapkan investor untuk diperoleh lagi pada masa mendatang atau belum terjadi.

Menurut Jogiyanto (2014:206), secara sistematis perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana :

R_t = *Return* saham pada tahun ke t

P_t = Harga penutupan saham pada akhir tahun ke t

P_{t-1} = Harga penutupan saham pada akhir tahun ke t-1

D_t = Dividen yang diterima pada periode tertentu

2.2.5. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan suatu ukuran likuiditas jangka pendek. Rasio lancar yang tinggi dapat mengindikasikan likuiditas, dan mengindikasikan penggunaan kas dan aset lancar lainnya secara tidak efisien. Tetapi, jika rasio lancar terlalu rendah juga dapat terlihat buruk karena jumlah cadangan yang besar dari pinjaman belum dimanfaatkan. Menurut Ross, et al (2015:27), aset likuid biasanya kurang menguntungkan untuk disimpan. Sebagai contoh, kas yang dimiliki perusahaan merupakan aset yang paling likuid dari keseluruhan investasi, tetapi kas sering kali tidak memberikan imbal hasil sama sekali, hanya sekedar menjadi kas. Rumus untuk mencari *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \dots\dots\dots (2.2)$$

2.2.6. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Menurut Hery (2016:107), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Menurut Ross, et al (2015:73), rumus untuk mencari ROE yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (2.3)$$

2.2.7. Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Hery (2016:25), *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Ross et al (2015:71), rumus untuk mencari total asset turn over (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2.4)$$

2.2.8. Debt-to Equity Ratio (DER)

Debt-to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk menunjukkan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dibandingkan pemilik perusahaan. Menurut Hery (2016:78), DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Ross, et al (2015:67), rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt-to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (2.5)$$

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap *Return Saham*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan suatu ukuran likuiditas jangka pendek. Apabila nilai current ratio (CR) rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi, yang berarti likuiditas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money*, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Investor sering menilai bahwa semakin besar CR menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan

operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performa kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performa harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2017) membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3.2. Pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap *Return Saham*

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Jika perusahaan mampu menaikkan profitabilitas maka diharapkan dividen akan naik. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham perusahaan juga akan naik. Pengaruh kenaikan dividen dan harga saham karna perusahaan yang mampu menaikkan profitabilitasnya akan membuat *return* saham yang akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Satwiko dan Augusto (2021), menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Widasari dan Faridoh (2017), menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *return* saham.

2.3.3. Pengaruh TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap *Return Saham*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan asetnya dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar nilai TATO berarti semakin efisien penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aset untuk memperoleh penjualan, diharapkan perolehan

laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan memberikan dampak pada harga saham perusahaan yang akan semakin tinggi dan harga saham yang semakin tinggi akan memberikan *return* yang semakin besar.

Penelitian oleh Ma'arif dan Amanah (2017), membuktikan bahwa variabel *total assets turn over* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andasari, et al (2016), menyatakan bahwa TATO tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

2.3.4. Pengaruh DER (*Debt-to Equity Ratio*) terhadap *Return Saham*

Debt-to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menjamin semua utang perusahaan. Jika DER perusahaan tinggi artinya perusahaan banyak menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasi dan investasi, sehingga menimbulkan risiko finansial yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. Penggunaan utang tidak selamanya berdampak negatif pada perusahaan, karena dengan adanya utang di dalam struktur modal, maka perusahaan dapat lebih banyak membiayai kegiatan operasi dan investasi perusahaan. Selain itu beban bunga yang timbul dari utang dapat menjadi pengurang beban pajak, dan dapat meningkatkan arus kas bagi perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan yang meningkat. Dampak positif dari penggunaan utang yaitu dapat menghemat pajak dan meningkatkan ROE. Namun, terdapat juga dampak negatifnya yaitu akan meningkatkan risiko *financial distress*. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, maka manfaat dari penghematan pajak dan peningkatan ROE harus lebih besar daripada biaya-biaya yang timbul akibat peningkatan risiko finansial.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2017), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Shofiyuddin dan Triyonowati (2018), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

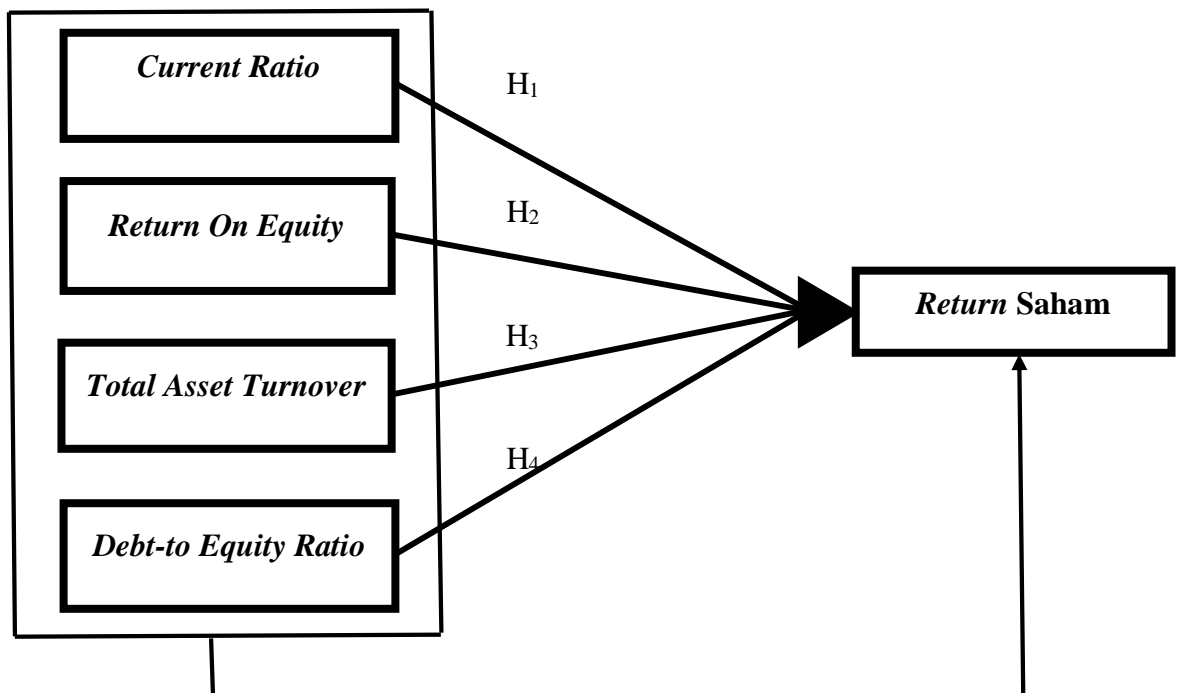
H2 : Diduga *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

H3 : Diduga *total asset turn over* berpengaruh terhadap *return* saham.

H4 : Diduga *debt-to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Pada penelitian ini dapat digambarkan suatu kerangka konsep penelitian yang dapat dijadikan landasan penulisan, dan dapat diketahui variabel-variabel mana yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) yaitu *current ratio*, *return on equity*, *total asset turn over*, dan *debt-to equity ratio*. Variabel dependen (terikat) yaitu *return* saham. Kerangka konseptual tersebut di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual